

# KONSEP PERANCANGAN ARSITEKTUR (KPA) KAWASAN DESA WISATA TEH KEMUNING DENGAN PENDEKATAN ECO TOURISM

Ubaidillah Raihan Al Farosi; Ir. Alpha Febela Priyatmono, M.T  
Arsitektur; Universitas Muhammadiyah Surakarta

## Abstrak

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang dapat menarik wisatawan, Konsep *Eco Tourism* adalah upaya untuk melestarikan dan mempertahankan keragaman budaya dan lingkungan di seluruh dunia, bukan sekadar istilah untuk perjalanan dan rekreasi yang mencintai alam. Ini menopang dan mendukung budaya lokal di lokasi operasinya dan menerima dan menghibur pengunjung dengan cara yang tidak mengganggu atau merusak lingkungan. Desa Kemuning merupakan salah satu dari sekian puluh ribu desa di Indonesia yang mana keistimewaan dari desa ini adalah wisatanya. Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar merupakan desa yang dikenal dengan Desa kaya akan wisatanya. Diantaranya adalah Air Terjun, Candi, dan Perkebunan Teh dan masih banyak lagi. Banyak wisatawan yang berdatangan hingga saat ini berkunjung ke tempat wisata tersebut. Setelah penulis mengamati Kawasan daerah kemuning, Citra atau Khas dari Desa tersebut adalah Teh. Nah disini penulis mengambil Judul Kawasan Wisata Edukasi Kampung Teh Kemuning Dengan Pendekatan Konsep *Eco Tourism*.

**Kata Kunci:** Kawasan, Wisata, Kemuning, *Ecotourism*.

## Abstract

Indonesia possesses significant tourism potential capable of attracting a diverse range of visitors. Ecotourism, as a concept, goes beyond the mere notion of nature-loving travel and recreation. It represents a concerted effort to preserve and sustain the world's cultural and environmental diversity. This approach supports and upholds local cultures in its operational areas, while welcoming and accommodating visitors in a manner that is both non-intrusive and environmentally benign. Desa Kemuning stands out among the tens of thousands of villages in Indonesia due to its exceptional tourism offerings. Located in Ngargoyoso District, Karanganyar Regency, this village is renowned for its rich tourism resources, including waterfalls, temples, tea plantations, and many more. The region has consistently attracted a substantial number of tourists. Upon observing Desa Kemuning, it became evident that tea is the defining characteristic of this village. Based on this observation, the title of this research is "Tea Village Educational Tourism Area of Kemuning with an Eco-tourism Approach."

**Keywords:** Region, Tourism, , Kemuning, Ecotouris.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia, dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah, menawarkan potensi besar dalam pengembangan pariwisata. Salah satu destinasi yang menarik perhatian adalah desa wisata, yang memberikan pengalaman unik bagi wisatawan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal dan menikmati keindahan alam. Desa Kemuning, terletak di

Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, merupakan salah satu contoh desa wisata yang menjanjikan dengan keunikannya sebagai kawasan penghasil teh.

Kawasan Desa Wisata Teh Kemuning merupakan suatu wilayah yang memiliki karakteristik khusus, yaitu perkebunan teh yang luas dan potensi wisata yang tinggi. Konsep desa wisata menggabungkan unsur atraksi wisata, akomodasi, dan fasilitas pendukung dalam satu kesatuan yang harmonis dengan kehidupan masyarakat setempat. Dengan kata lain, desa wisata tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga memberikan pengalaman budaya yang autentik bagi pengunjung.

Teh menjadi salah satu komoditas unggulan Desa Kemuning. Tanaman teh yang tumbuh subur di kawasan ini menghasilkan produk berkualitas tinggi yang telah dikenal luas. Namun, potensi teh sebagai daya tarik wisata belum sepenuhnya tergarap secara optimal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengembangkan kawasan ini menjadi sebuah kawasan wisata edukasi yang berbasis pada komoditas teh.

Pendekatan ekowisata dipilih sebagai kerangka konseptual dalam pengembangan kawasan wisata ini. Ekowisata merupakan bentuk pariwisata yang berkelanjutan, yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan alam dan budaya lokal. Prinsip utama dari ekowisata adalah memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, konservasi lingkungan, dan kepuasan wisatawan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ekowisata, diharapkan kawasan Desa Wisata Teh Kemuning dapat menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan kawasan Desa Wisata Teh Kemuning dengan pendekatan ekowisata. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Kemuning, identifikasi kendala yang dihadapi, serta perumusan strategi pengembangan kawasan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, pelaku usaha pariwisata, dan masyarakat setempat dalam mengembangkan potensi wisata di Desa Kemuning.

Latar belakang penelitian ini didasari oleh beberapa hal. Pertama, potensi wisata Desa Kemuning yang belum tergarap secara maksimal, terutama potensi wisata berbasis teh. Kedua, pentingnya pengembangan pariwisata yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan lingkungan. Ketiga, kurangnya penelitian yang secara khusus membahas pengembangan kawasan wisata edukasi berbasis teh dengan pendekatan ekowisata di Indonesia.

## **1.1 Rumusan Permasalahan**

Bagaimana mengoptimalkan potensi industri teh yang ada di Desa Kemuning secara berkelanjutan dalam pengembangan destinasi wisata. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan yang efektif terhadap keberlanjutan lingkungan, pemanfaatan potensi pariwisata lokal secara maksimal, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, serta upaya untuk mempromosikan dan melestarikan warisan budaya terkait teh dalam konteks pembangunan kawasan wisata yakni “Kawasan Desa Wisata Teh Kemuning”.

## **1.2 Tujuan**

- a. Mempromosikan kekayaan budaya dan warisan tradisional Indonesia, khususnya dalam hal produksi dan konsumsi teh.
- b. Menjadikan Kawasan Desa Wisata Kemuning sebagai pusat edukasi dan rekreasi yang menggabungkan pengalaman langsung dalam proses pengolahan teh dengan upaya pelestarian lingkungan serta pemberdayaan masyarakat lokal dalam industri teh

## **2. METODE**

### **2.1 Metode Pengambilan Data**

#### a. Studi Literatur

Data ini mencakup kajian mendalam tentang Desa Kemuning, prinsip-prinsip ekowisata, rencana pengembangan sebelumnya, serta peraturan terkait. Tujuannya adalah untuk mendapatkan landasan teori yang kuat dan memahami konteks pengembangan kawasan wisata ini dan praktik terbaik dalam pengembangan kawasan wisata berkelanjutan.

#### b. Wawancara

Data diperoleh melalui wawancara atau tanya jawab dengan pihak-pihak terkait (Pejabat Desa Kemuning, Bumdes Desa Kemuning, Ketua Tim Kreatif Desa Kemuning).

#### c. Survey Lokasi

Survey lokasi dilakukan untuk memperoleh data primer mengenai kondisi fisik dan karakteristik spesifik dari kawasan Desa Wisata Teh Kemuning. Melalui survei ini, akan diperoleh informasi mengenai kondisi lingkungan sekitar, fasilitas yang tersedia, serta potensi pengembangan yang ada.

### **2.2 Metode Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Hasil analisis kuantitatif akan menjadi dasar dalam merumuskan model matematis yang dapat menjelaskan fenomena yang terjadi di kawasan Desa Wisata Teh Kemuning.

Model matematis ini selanjutnya akan digunakan sebagai acuan dalam menyusun konsep perancangan yang lebih objektif dan terukur.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data geografis dan klimatologis Kabupaten Karanganyar, dengan kekayaan alamnya yang melimpah, menawarkan potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Topografi yang bervariasi, mulai dari dataran tinggi hingga pegunungan, serta iklim tropis yang mendukung pertumbuhan vegetasi, menjadikan daerah ini memiliki daya tarik tersendiri. Potensi wisata alamnya sangat menonjol, dengan berbagai objek wisata seperti air terjun, hutan pinus, dan puncak gunung yang memukau. Selain itu, sektor pertanian juga memiliki prospek yang cerah, mengingat kesuburan tanah dan ketersediaan air yang memadai.

Namun, di balik potensi besar tersebut, Kabupaten Karanganyar juga menghadapi tantangan yang tidak sedikit. Salah satu tantangan utama adalah kerentanan terhadap bencana alam seperti tanah longsor dan banjir, terutama di daerah dengan kemiringan lereng yang curam. Selain itu, pertumbuhan penduduk dan pembangunan yang tidak terkendali dapat mengancam kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembangunan yang matang dan berkelanjutan untuk menyeimbangkan antara pemanfaatan sumber daya alam dengan pelestarian lingkungan. Dengan pengelolaan yang tepat, Kabupaten Karanganyar dapat menjadi daerah yang maju dan sejahtera tanpa mengorbankan kelestarian alamnya.

Data penduduk Kabupaten Karanganyar menunjukkan beberapa hal menarik. Pertama, jumlah penduduknya cukup besar dan terdistribusi hampir sama antara laki-laki dan perempuan. Kedua, kepadatan penduduk bervariasi antar kecamatan, dengan Kecamatan Laweyan memiliki kepadatan penduduk tertinggi. Ini mengindikasikan bahwa pembangunan dan aktivitas penduduk cenderung terpusat di beberapa kecamatan tertentu.

Pemilihan Desa Teh Kemuning sebagai lokasi wisata telah mempertimbangkan beberapa faktor, berdasarkan Isu Strategis Penataan Tata Ruang RDTR Kecamatan Ngargoyoso pada Nomor 2 :Kecamatan Ngargoyoso ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) WPP Karanganyar Utara Memiliki 23 destinasi wisata, baik wisata alam, budaya, dan binaan manusia. Pada Isu tersebut dijelaskan bahwa pada Air Terjun Jumog menjadi destinasi wisata paling diminati dan peraturan daerah setempat. Rencana

Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Karanganyar telah mengidentifikasi potensi wisata di daerah ini dan memberikan arahan pengembangannya. Beberapa poin penting dari RTRW yang relevan dengan pengembangan Desa Wisata Teh Kemuning adalah:

- Pengembangan infrastruktur: Rencana pembangunan jalan, terminal, dan jaringan listrik serta air bersih akan mendukung pengembangan pariwisata.
- Pelestarian lingkungan: Adanya kawasan lindung seperti hutan dan sungai perlu dijaga untuk menjaga kelestarian alam dan mendukung kegiatan wisata yang berkelanjutan.
- Pengembangan wisata: RTRW telah mengidentifikasi kawasan pariwisata, termasuk potensi wisata alam dan budaya. Desa Teh Kemuning dapat memanfaatkan potensi ini untuk mengembangkan wisata yang unik dan menarik.

### 3.1 Lokasi Tapak

#### 1) Kondisi Lingkungan Dalam Tapak

Berdasarkan Pembagian sub bagian wilayah perencanaan (SWP) dan blok, Tata Ruang RDTR Kecamatan Ngargoyoso pada Nomor 3: Wilayah perencanaan dibagi-bagi menjadi beberapa sub bagian Wilayah Perencanaan (SWP) Setiap SWP terdiri atas blok yang dibagi berdasarkan batasan fisik antara lain seperti jalan, sungai, dan sebagainya.



Gambar 1 sub bagian Wilayah Perencanaan (SWP) RDTR Kecamatan Ngargoyoso

(Sumber : Dokumen Penulis, berdasarkan Konsultasi Publik 2 RDTR Kecamatan Ngargoyoso)

Tabel 1 Pembagian SWP dan Blok

No	SWP	Blok	Luah (Ha)	Arahan pengembangan
1	A	A.1	103,47	Sebagai kawasan dengan fungsi budaya dan perlindungan
		A.2	177,48	
		A.3	106,46	
		A.4	1.933,86	
2	B	B.1	310,12	Pengembangan Pusat Perekonomian
		B.2	233,69	

		B.3	193,90	
		B.4	49,30	
3	C	C.1	124,18	Pengembangan Perumahan dan pertanian
		C.2	115,73	
		C.3	293,87	
		C.4	108,67	
		C.5.	359,37	
		C.6	556,47	
		C.7	160,06	
4	D	D.1	253,31	Pengembangan agrowisata
		D.2	199,95	

(Sumber :Dokumen Penulis, berdasarkan Konsultasi Publik 2 RDTR Kecamatan Ngargoyoso )

Menurut tabel pembagian SWP Desa Kemuning Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar yang berada di SWP D, yang dimana SWP D dikategorikan sebagai wilayah pengembangan agrowisata dengan ukuran 253, 31 Ha dan 199, 95 Ha.

Desa Wisata Teh Kemuning dipilih sebagai lokasi pengembangan wisata karena memiliki potensi yang sangat menjanjikan. Adanya Terminal Wisata Kemuning, Masjid Al Hikmah, Rumah Edukasi Teh 'Gambyong', Pasar Mbatok, dan rencana penempatan Titik Nol Desa Wisata di Dusun Jimber menjadi daya tarik utama. Kawasan seluas 23,82 Ha yang meliputi Dusun Badan, Dusun Klotok/Jeruk Arum, dan Dusun Jimber akan dikembangkan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk perusahaan melalui program CSR. Potensi wisata alam, budaya, dan edukasi yang kaya di kawasan ini diharapkan dapat menarik minat wisatawan dan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat

## 2) Analisis dan Konsep Kawasan

**Lokasi :** Desa Kemuning. Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

### **Daftar pembagian titik kawasan :**

A : Kawasan Terminal Wisata Ngargoyoso, Badan, Kemuning

B : Masjid Al Hikmah Dusun Badan, Desa Kemuning,

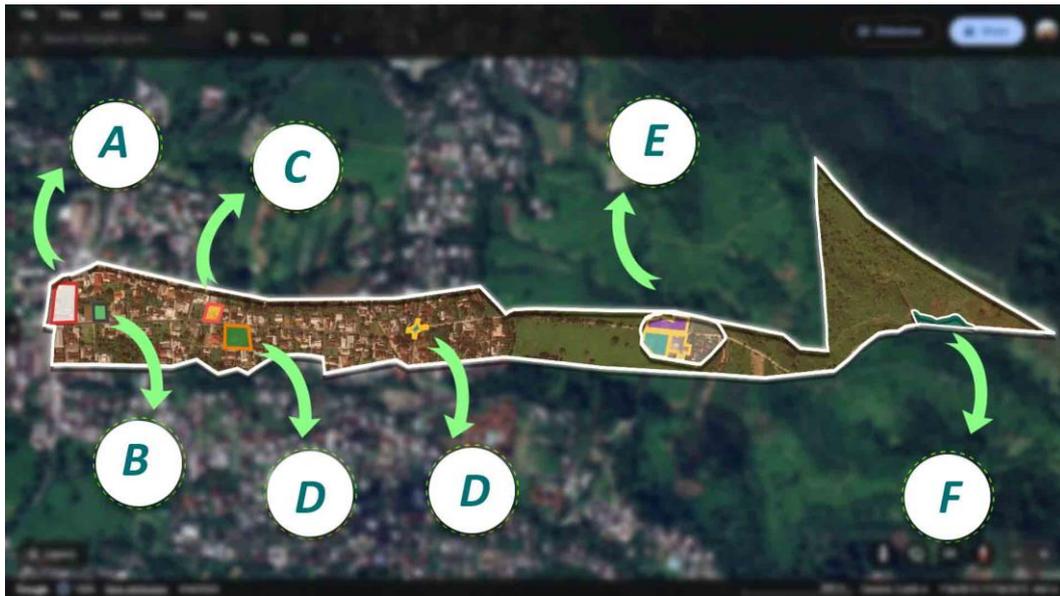
C : Rumah Edukasi Teh Gambyong Kemuning, Badan, Kemuning

D : Pasar Mbatok Kemuning

E : Plan Rencana Titik Nol Kemuning

F : Dusun Jimber ( Pengembangan Berupa “*Jimber Farm*”)

G : Pengembangan Lahan CSR yang akan dibangun pusat Informasi.



Gambar 2 Pembagian Titik Kawasan Desa Wisata The Kemuning Terpilih

(Sumber : Analisis Penulis,)

### Kondisi Kawasan:

- **Luas:** Desa Kemuning memiliki luas sekitar 200 hektar, dengan Dusun Jimber sebagai salah satu dusunnya. Dusun Jimber memiliki luas sekitar 50 hektar.
- **Topografi:** Desa Kemuning terletak di dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata 400 meter di atas permukaan laut. Dusun Jimber memiliki topografi yang relatif datar dengan kemiringan rata-rata 5 derajat.
- **Aksesibilitas:** Desa Kemuning dapat diakses melalui jalan beraspal yang cukup lebar. Dusun Jimber dapat diakses melalui jalan setapak yang cukup mudah dilalui.
- **Fasilitas:** Desa Kemuning memiliki beberapa fasilitas umum seperti sekolah, puskesmas, dan masjid. Dusun Jimber memiliki beberapa fasilitas umum seperti balai desa, mushola, dan warung makan.
- **Penduduk:** Desa Kemuning memiliki penduduk sekitar 5.000 jiwa. Dusun Jimber memiliki penduduk sekitar 1.000 jiwa.
- **Mata Pencaharian:** Penduduk Desa Kemuning sebagian besar bekerja di sektor pertanian, peternakan, dan perdagangan. Penduduk Dusun Jimber sebagian besar bekerja di sektor pertanian dan peternakan.

### 3) Analisis dan Konsep Site

Analisis terhadap data kontur dan pemilihan lokasi strategis di Desa Wisata Teh Kemuning menunjukkan potensi yang sangat besar untuk pengembangan wisata berbasis alam dan budaya. Variasi topografi, mulai dari area landai hingga lereng yang lebih curam, memungkinkan pengembangan berbagai aktivitas wisata yang menarik. Pemilihan lokasi

seperti Terminal Wisata Ngargoyoso, Masjid Al Hikmah, Rumah Edukasi Teh Gambyong, Pasar Mbatok, Titik Nol Kawasan, Jimber Farm, dan lahan CSR sebagai pusat-pusat aktivitas utama telah mempertimbangkan aspek aksesibilitas, potensi wisata, dan keterkaitan antar lokasi.

#### 4) Analisis Jenis Kegiatan

Analisis ini bertujuan agar mengetahui gambaran kegiatan dari pengguna atau wisatawan yang akan melakukan aktivitas di Kawasan Desa Wisata Teh Kemuning di beberapa titik titik yang sudah penulis tentukan :

*Tabel 2 Analisis Jenis Kegiatan*

<b>Kelompok Pengguna</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>	<b>Sifat</b>
Pengunjung	Datang	Entrance, Area Parkir	Publik
	Berkumpul dan bersantai	Food Court Stand	Publik
	Berwisata	Menyesuaikan Kegiatan : -Wisata Alam (Pemetikan Teh, Pengolahan Teh, Trekking dan Bersepeda, Piknik dan Bersantai, dll) -Wisata Budaya (Menyaksikan Pertunjukan Seni Tradisional, Belajar Membuat Teh, Belajar Membuat Teh, Mencoba Kuliner Khas, Mengunjungi Museum The, Dll)	Publik
	Berbelanja Oleh oleh	Pusat Oleh oleh	Publik
	Menginap di Homestay	Homestay	Publik
	Istirahat	Shelter, Pendopo, Public Space, Sitting Group	Publik
	BAB/BAK	Toilet	Privat
	Sholat	Mushola	Publik
	Menginap	Homestay	Semi Privat

	Menyiapkan Makanan/Memasak	Dapur Umum	Publik
Pengelola Pihak Komunitas “Tim Kreatif Desa Kemuning”	Datang	Entrance, Area Parkir	Publik
	Melayani administrasi	Ruang Administrasi	Semi Privat
	Mengawasi dan Merawat sistem air dan listrik , serta ipal.	Ruang MEP	Semi Privat
	Istirahat	Ruang Administrasi	Semi Privat
	Makan dan Minum	Ruang MEP	Semi Privat
	BAB/BAK	Ruang Administrasi	Semi Privat
	Sholat	Ruang Administrasi	Semi Privat
	BAB/BAK	Toilet	Privat
	Sholat	Mushola	Publik
Pelaku UMKM	Datang	Entrance, area parkir	Publik
	Berjualan	Pusat oleh oleh	Publik
	Makan dan minum	Food Court, Sitting Group	Publik
	BAB / BAK	Toilet	Privat
	Sholat	Mushola	Publik

### 5) Analisis Besaran Ruang

Analisis ini bertujuan untuk menentukan besaran pada tiap ruang. Besaran ruang ini mempertimbangan jenis ruang, jumlah pengguna, perabotan, dan sirkulasi ruang. Adapun kategori sirkulasi ruang sebagai berikut:

- Flow 100-200% untuk ruangan yang membutuhkan ruang lebih besar
- Flow 50% merupakan tuntutan spesifik kegiatan
- Flow 40% merupakan tuntutan kenyamanan psikologis
- Flow 30% merupakan tuntutan kenyamanan fisik
- Flow 20% merupakan kebutuhan keleluasaan sirkulasi
- Flow 5-10% merupakan standar minimum

Perhitungan ukuran ruangan dimaksudkan untuk memperkirakan kebutuhan luas ruang yang diperlukan, dengan tujuan mengurangi risiko kekurangan lahan dan mematuhi regulasi tata bangunan yang berlaku. Perhitungan ini mengacu pada beberapa sumber, yaitu Neufret

Architect Data (NAD) dan Asumsi Pribadi (A).

## 6) Tampilan Arsitektur

### **Arsitektur Ramah Lingkungan di Desa Wisata Teh Kemuning**

Desa Wisata Teh Kemuning telah berhasil menggabungkan keindahan alam dengan arsitektur yang berkelanjutan. Penggunaan material lokal seperti kayu, bambu, dan batu alam menciptakan suasana yang harmonis dengan lingkungan sekitar. Desain bangunan juga memperhatikan aspek energi efisiensi dengan memaksimalkan pencahayaan dan ventilasi alami.

### **Contoh Bangunan dengan Arsitektur Khas**

Homestay, kafe, restoran, gazebo, dan tempat duduk di kawasan ini merupakan contoh nyata penerapan arsitektur tradisional Jawa dengan sentuhan modern. Penggunaan material alami dan desain yang sederhana menciptakan suasana yang nyaman dan autentik.

### **Struktur Kawasan yang Terintegrasi**

Struktur kawasan Desa Wisata Teh Kemuning dirancang dengan memperhatikan prinsip eco tourism. Tata letak yang terorganisir, jalur wisata yang ramah lingkungan, dan pengelolaan sampah yang baik menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kelestarian alam.

### **Utilitas yang Mendukung Keberlanjutan**

Ketersediaan air bersih, listrik, jaringan komunikasi, akses jalan, dan fasilitas sanitasi yang memadai mendukung kelancaran operasional wisata dan kenyamanan wisatawan. Penggunaan energi terbarukan dan sistem pengelolaan sampah yang ramah lingkungan semakin memperkuat konsep eco tourism.

### **Street Furniture yang Estetis dan Fungsional**

Street furniture seperti tempat duduk, tempat sampah, papan informasi, dan penerangan jalan tidak hanya meningkatkan kenyamanan wisatawan tetapi juga mempercantik landscape desa wisata. Penggunaan material alami dan desain yang sederhana membuat street furniture ini menyatu dengan lingkungan sekitar.

### **Trek Wisata yang Menarik**

Berbagai trek wisata yang ditawarkan, mulai dari trek perkebunan teh hingga trek air terjun, memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi para pengunjung. Pengembangan trek wisata dilakukan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi wisatawan.

#### 4. PENUTUP

Pengembangan Desa Wisata Teh Kemuning dengan pendekatan *ecotourism* menawarkan potensi yang sangat besar. Tujuh titik potensi yang telah diidentifikasi, yaitu keindahan alam, kekayaan budaya, potensi pertanian, wisata edukasi, pengembangan produk lokal, infrastruktur pendukung, dan pengelolaan berbasis masyarakat, jika dikelola dengan baik, dapat menjadikan Desa Kemuning sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan. Dengan demikian, tidak hanya pendapatan masyarakat akan meningkat, tetapi juga pelestarian lingkungan dan pengembangan budaya lokal dapat terwujud. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, dan akademisi sangat penting untuk mewujudkan visi ini.

#### PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua, keluarga, Ibu Dr. Nur Rahmawati Syamsiyah, S.T., M.T., Bapak Ir. Alpha Febela Priyatmono, M.T., Ibu Dr. Rini Hidayati, S.T., M.T., Ibu Suharyani, S.T., M.T., Bapak Eko Wuryanto dan Pak Ridho, teman-teman KKL Goes To Ponorogo, serta seluruh teman Angkatan 2020 atas segala dukungan, bimbingan, dan bantuan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Konsep Perancangan Arsitektur dan Tugas Akhir ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Thakur, A., Kumar, A. (2024). *Community Engagement And Education For Eco-Conscious Health*. In: Prabhakar, P.K., Leal Filho, W. (Eds) *Preserving Health, Preserving Earth*. World Sustainability Series. Springer, Cham. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-60545-1\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-031-60545-1_5)
- Hussain, I. (2022). *An Overview Of Ecotourism*. *International Center For Research And Resources Development Quality Index Research Journal*, 3(1), 122-136. [Doi.Org/10.53272/Icrrd](https://doi.org/10.53272/Icrrd)
- Hijriatie., & Mardianar. (2015). *Community Based Ecotourism Influence The Condition Of Ecology, Social, And Economic Batusuhunan Village, Sukabumi*. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3). <https://doi.org/10.22500/Sodality.V2i3.9422>
- Putra, A. M., & Ariana, I. N. J. (2021). *Manfaat Pengembangan Desa Wisata Dari Aspek Alam, Sosial Budaya, Spiritual, Dan Ekonomi Di Kabupaten Tabanan*. *Jurnal Kepariwisata Dan*

- Hospitalitas, 5(2), 209-221.
- Lin, Tongfei & Peng, Han & Hua, Guie & Liu, Minghao. (2022). *Evaluation Of Qingdao Haiqing Tea Village Cultural Tourism Brand Building Based On Tourist Satisfaction*. 10.2991/Assehr.K.220706.004.
- Surur, Fadhil (2020) *Wisata Halal: Konsep Dan Aplikasi*. Alauddin University Press, Makassar. Isbn 978-602-328-358-3
- Srivastava, Nishith & Parlewar, Prafulla. (2023). *Community Based Tourism For Economic Growth: A Case Of Mawlyngot The Urlong Tea Village In Meghalaya, India*. 10.38027/Iccaua2023en0269.
- Wahyu Kuntoro, & Ahmad Saifudin Mutaqi. (2023). *Evaluasi Pembangunan Ekonomi Berbasis Desa Wisata (Studi Kasus Cangkringan)*. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Teknik, 2(1), 104–112. <https://doi.org/10.55606/Jurritek.V2i1.903>
- Susanto, A. (2023). *Tipologi Dan Morfologi Arsitektur Suku B*. *Media Neliti*, 69877. <https://media.neliti.com/media/publications/69877-id-tipologi-dan-morfologi-arsitektur-suku-b.pdf>
- Lpm Dinamika. (N.D.). *Agrowisata: Si Pucuk Dari Kebun Teh Sidamanik*. *Lpm Dinamika*. <https://lpmdinamika.co/arus-sastra/featured/agrowisata-si-pucuk-dari-kebun-teh-sidamanik/>
- World Tourism Organization. (N.D.). *Unwto*. <https://www.unwto.org/>
- Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (N.D.). Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. <https://www.kemendparekraf.go.id/>
- Kompas.Com. (2023, Agustus 19). *Kebun Teh Tambi Wonosobo: Harga Tiket, Jam Buka, Dan Aktivitas*. Kompas.Com. <https://travel.kompas.com/read/2023/08/19/164800427/kebun-teh-tambi-wonosobo--harga-tiket-jam-buka-dan-aktivitas->
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar. (2023). *Kabupaten Karanganyar Dalam Angka 2023*. <https://karanganyarkab.bps.go.id/publication/2023/02/28/14e80eb6cc10ec8d61567846/kabupaten-karanganyar-dalam-angka-2023.html>
- Badan Meteorologi, Klimatologi, Dan Geofisika. (N.D.). *Prakiraan Cuaca*. <https://www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-cuaca.bmkg?kota=karanganyar&areaid=501246&prov=11>
- Kate Condonnell. (2023, Bulan). *Gestalt And De Figure-Ground*. *Medium*. <https://katecodonnell.medium.com/gestalt-and-de-figure-ground-45c8f88442f6>
- Figure-Ground Studio. (2016, Bulan). *Figure-Ground Studio: Takuya Hosokai*. Archdaily. <https://www.archdaily.com/959202/figure-ground-studio-takuya-hosokai>

Lpm Dinamika. (N.D.). *Agrowisata: Si Pucuk Dari Kebun Teh Sidamanik*. Lpm Dinamika.  
[https://lpmDinamika.Co/Arus-Sastra/Featured/Agrowisata-Si-Pucuk-Dari-Kebun-Teh-Sidamanik/](https://lpmDinamika.co/Arus-Sastra/Featured/Agrowisata-Si-Pucuk-Dari-Kebun-Teh-Sidamanik/)

Kompas.Com. (2023, Agustus 19). *Kebun Teh Tambi Wonosobo: Harga Tiket, Jam Buka, Dan Aktivitas*. <https://Travel.Kompas.Com/Read/2023/08/19/164800427/Kebun-Teh-Tambi-Wonosobo--Harga-Tiket-Jam-Buka-Dan-Aktivitas->